

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan salah satu sarana upaya kesehatan dari pemerintah untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan perorangan. Menurut Permenkes RI No.75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Puskesmas adalah penyelenggara upaya kesehatan yang mengutamakan kegiatan promotif dan preventif pada pasien. Pelayanan kefarmasian di puskesmas meliputi pengelolaan sumber daya dan pelayanan farmasi klinik dengan memanfaatkan tenaga dana, prasarana dan metode tata laksana yang sesuai dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan (Athiyah *et al.*, 2011).

Penyimpanan obat adalah suatu kegiatan pengamanan dengan cara menempatkan obat-obatan yang diterima pada tempat yang dinilai aman, dimana kegiatan penyimpanan disini mencakup tiga faktor yaitu pengaturan tata ruang dan penyusunan stok obat, serta pencatatan stok obat. Fungsi dari penyimpanan obat di puskesmas antara lain pemeliharaan mutu obat, menjamin ketersediaan obat, serta memudahkan pencarian dan pengawasan (Dep Kes, 2008; JICA, 2010).

Faktor-faktor yang perlu di perhatikan dalam hal penyimpanan sediaan obat antara lain persyaratan penyimpanan obat, pengaturan penyimpanan obat, kondisi penyimpanan obat, tata cara penyimpanan obat dan mutu sediaan obat. Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi mutu obat selama dalam penyimpanan, maka perlu untuk melakukan kajian manajemen logistik obat di Puskesmas khususnya dalam hal penyimpanan obat di Puskesmas.

penyimpanan obat yang kurang baik merupakan salah satu masalah yang dapat mengganggu dalam upaya peningkatan mutu obat dipuskesmas.

Kerusakan obat tidak hanya memberikan dampak negatif pada pasien melainkan pada fasilitas pelayanan kesehatan itu sendiri. Obat kadaluarsa dan obat rusak beresiko menyebabkan perputaran obat tidak berjalan secara maksimal. Hal ini dapat diminimalisir salah satunya melalui perbaikan pengelolaan sediaan farmasi dalam tahap penyimpanan. Penyimpanan sediaan farmasi di Puskesmas telah di atur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 30 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.

Hasil penelitian menurut Handayani (2019) berdasarkan hasil observasi dan pembahasan menunjukkan Penyimpanan obat di gudang obat puskesmas Ambarawa total skor persentase kesesuaian sebesar 87,80% dan kamar obat puskesmas Ambarawa sebesar 90%. Sedangkan Penyimpanan obat di gudang obat puskesmas Bergas total skor persentase kesesuaian sebesar 82,92% dan kamar obat puskesmas Bergas sebesar 78,12%.

Penelitian menurut Debby, Mamahit, dan Rumayar (2017) hasil penelitian yang didapatkan di gudang obat atau tempat penyimpanan obat di Puskesmas Pingkan Tenga Kecamatan Tenga melalui wawancara dan observasi langsung mengenai tata cara penyimpanan dan menyusun obat sudah sesuai pedoman seperti penerapan FEFO, pemindahan obat yang tidak pecah, penyimpanan golongan antibiotik disimpan dalam wadah tertutup rapat, bentuk drage (tablet salut) disimpan dalam wadah tertutup rapat, adanya tempat untuk obat dengan kondisi khusus dan penyimpanan vaksin sedangkan yang belum sesuai yaitu pengaturan penyimpanan obat, penerapan sistem FIFO, obat yang diterima tidak disusun secara pengelompokan, penyimpanan obat injeksi, penyimpanan obat yang mempunyai waktu kadaluarsa.

Berdasarkan hasil observasi sementara di lapangan (Puskesmas Demak 1 Kabupaten Demak) pada tanggal 14 oktober 2019 memiliki ruang penyimpanan obat yang bersih, memiliki ventilasi yang cukup, penyimpanan obat disusun secara alfabetis, disimpan pada rak. Akan tetapi ditemukan beberapa kerusakan fisik pada obat (pecah) dikarenakan adanya penumpukan dus yang berlebih. Berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Analisis Pengelolaan pada tahap penyimpanan obat di gudang penyimpanan obat di Puskesmas Demak I Kabupaten Demak dan Puskesmas Demak II Kabupaten Demak sebagai pembanding kesesuaian atau ketidaksesuaian penyimpanan obat berdasarkan Dirjen Binfar dan Alkes 2010.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana analisis pengelolaan pada tahap penyimpanan obat di Puskesmas Demak I dan Puskesmas Demak II Kabupaten Demak berdasarkan persyaratan Gudang atau ruang tempat penyimpanan obat, Pengaturan penyimpanan obat, dan tata cara penyusunan sediaan obat berdasarkan Dirjen Binfar dan Alkes 2010?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengevaluasi kesesuaian penyimpanan sediaan obat di Puskesmas Demak I dan Puskesmas Demak II Kabupaten Demak berdasarkan Dirjen Binfar dan Alkes 2010.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengevaluasi sistem pengelolaan pada tahap penyimpanan sediaan obat di Puskesmas Demak I dan Puskesmas Demak II Kabupaten Demak ditinjau dari aspek persyaratan Gudang atau ruang tempat penyimpanan sediaan obat.

- b. Mengevaluasi pengelolaan pada tahap penyimpanan sediaan obat dipuskesmas Demak I dan Puskesmas Demak II Kabupaten Demak ditinjau dari aspek pengaturan penyimpanan obat.
- c. Mengevaluasi pengelolaan pada tahap penyimpanan sediaan obat dipuskesmas Demak I dan Puskesmas Demak II Kabupaten Demak ditinjau dari aspek tata cara penyusunan sediaan obat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta keterampilan yang aplikatif dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah dalam pengelolaan penyimpanan obat.

2. Bagi Institusi

Sebagai salah satu bahan referensi dan kepustakaan bagi Prodi Farmasi Universitas Ngudi Waluyo Ungaran demi perkembangan ilmu penelitian sekaligus menambah informasi tentang penyimpanan obat yang sesuai berdasarkan Direktorat Jendral Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan 2010.

3. Bagi Puskesmas Demak I dan Puskesmas Demak II Kabupaten Demak

Informasi dari hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi Puskesmas Demak 1 Kabupaten Demak dan dapat memotivasi semua pihak yang terlibat untuk melakukan langkah-langkah perbaikan dalam pelaksanaan pengelolaan penyimpanan sediaan obat.

